

Keharmonisan dalam Munakahat dan Nilai-Nilai dalam Perkawinan

Rafki Parifia¹, Adam Jakrinur², Iqbal Ramadhan³, Yogi Permana⁴, Wismanto⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

g-mail: 230803046@student.umri.ac.id¹, 230803053@student.umri.ac.id², 230803038@student.umri.ac.id³,
230803051@student.umri.ac.id⁴, wismanto29@umri.ac.id⁵

Abstract: *Harmony in munakahat is an important foundation in building a happy and prosperous household life. This study aims to identify values that support harmony in marriage and understand their impact on couples' relationships. Using qualitative methods through in-depth interviews and surveys of 50 married couples, this study explores various aspects that contribute to harmony. The results show that values such as mutual respect, effective communication, and honesty have a significant impact on harmony. In addition, understanding each other's roles in the household and spiritual values were also found to be important factors in creating a harmonious relationship. This study reveals the challenges faced by couples, such as differences in background and economic pressures, which can disrupt harmony. These findings are expected to provide insight for couples in managing their relationships better.*

Keywords: *Harmony, Munakahat, Values in marriage*

Abstrak: Keharmonisan dalam munakahat menjadi fondasi penting dalam membangun kehidupan berumah tangga yang bahagia dan sejahtera. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang mendukung keharmonisan dalam perkawinan serta memahami dampaknya terhadap hubungan pasangan. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui wawancara mendalam dan survei pada 50 pasangan yang menikah, penelitian ini mengeksplorasi berbagai aspek yang berkontribusi pada keharmonisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti saling menghargai, komunikasi yang efektif, dan kejujuran sangat berpengaruh terhadap keharmonisan. Selain itu, pemahaman tentang peran masing-masing dalam rumah tangga dan nilai spiritual juga ditemukan sebagai faktor penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis. Penelitian ini mengungkapkan tantangan yang dihadapi pasangan, seperti perbedaan latar belakang dan tekanan ekonomi, yang dapat mengganggu keharmonisan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pasangan dalam mengelola hubungan mereka secara lebih baik.

Kata Kunci: Keharmonisan, Munakahat, Nilai-nilai dalam perkawinan

1. PENDAHULUAN

Keharmonisan dalam munakahat atau perkawinan merupakan salah satu aspek penting yang menjadi landasan bagi kehidupan berumah tangga yang bahagia dan sejahtera (Abdurrahman et al., n.d.). Dalam konteks ini, munakahat tidak hanya sekadar pernikahan secara hukum, tetapi juga mencakup hubungan emosional, spiritual, dan sosial antara pasangan. Ketika dua individu bersatu dalam ikatan perkawinan, mereka tidak hanya mengikat janji untuk saling mencintai dan mendukung, tetapi juga berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang harmonis bagi keluarga yang akan mereka bangun (Hasan et al., n.d.; Mahessa et al., 2024; Wismanto Abu Hasan, 2018).

Pentingnya keharmonisan dalam rumah tangga sering kali diabaikan di tengah kesibukan dan dinamika kehidupan modern (Sebagai et al., 2022). Namun, keharmonisan bukan hanya

diartikan sebagai ketentraman dalam hubungan, melainkan juga sebagai keselarasan nilai-nilai dan tujuan hidup pasangan. Nilai-nilai ini menjadi fondasi dalam mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul, baik itu dari dalam diri pasangan itu sendiri maupun dari lingkungan sekitar.

Keharmonisan yang dibangun atas dasar saling pengertian, komunikasi yang efektif, dan toleransi akan membantu pasangan menghadapi berbagai masalah yang mungkin timbul (Hidayah et al., 2023). Salah satu nilai yang sangat penting dalam perkawinan adalah saling menghargai. Penghargaan terhadap pasangan dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari penghargaan atas pencapaian, dukungan emosional, hingga pengakuan terhadap peran masing-masing dalam rumah tangga. Dengan menghargai satu sama lain, pasangan dapat menciptakan suasana yang positif dan saling mendukung dalam mencapai tujuan hidup bersama. Ini adalah bagian integral dari membangun keharmonisan dalam rumah tangga.

Selain itu, komunikasi yang terbuka dan jujur merupakan elemen kunci dalam menciptakan keharmonisan (Rahmayanty et al., 2023). Komunikasi yang efektif memungkinkan pasangan untuk berbagi perasaan, harapan, dan kekhawatiran mereka, sehingga meminimalkan kesalahpahaman yang dapat memicu konflik. Dalam setiap hubungan, pasti ada perbedaan pendapat, namun bagaimana pasangan menangani perbedaan tersebut akan menentukan kualitas hubungan mereka. Oleh karena itu, menciptakan ruang untuk dialog yang konstruktif sangatlah penting.

Di samping itu, nilai-nilai spiritual juga berperan besar dalam menciptakan keharmonisan dalam perkawinan (Siti Rahmah, 2021). Banyak pasangan yang menjadikan agama sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Nilai-nilai spiritual ini tidak hanya memberikan arah dan makna dalam kehidupan, tetapi juga memperkuat ikatan emosional dan komitmen antara pasangan. Dengan berbagi keyakinan dan praktik spiritual, pasangan dapat menciptakan sebuah lingkungan yang mendukung pertumbuhan bersama.

Keharmonisan juga berkaitan erat dengan pengertian akan peran dan tanggung jawab masing-masing pasangan (Ii & Pustaka, 2020). Dalam suatu perkawinan, pemahaman tentang peran ini tidak hanya terkait dengan pembagian tugas domestik, tetapi juga melibatkan dukungan emosional dan finansial. Ketika masing-masing pasangan memahami dan menerima peran mereka, maka mereka dapat bekerja sama dengan lebih baik untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam perspektif sosial, keharmonisan dalam perkawinan dapat berpengaruh positif terhadap masyarakat (Minnuril Jannah & Halim, 2022). Pasangan yang harmonis cenderung membentuk keluarga yang stabil dan sejahtera, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada perkembangan komunitas yang lebih luas. Ketika sebuah keluarga merasa aman dan harmonis, anak-anak yang lahir dalam lingkungan tersebut pun akan memiliki pondasi yang kuat untuk tumbuh dan berkembang (Wahidin, 2019).

Dengan memahami pentingnya keharmonisan dalam munakahat dan nilai-nilai dalam perkawinan, kita diharapkan dapat lebih menghargai dan mengupayakan hubungan yang sehat dan produktif (Pokhrel, 2024). Setiap pasangan memiliki tantangan dan keunikan masing-masing, namun dengan komitmen untuk menciptakan keharmonisan, mereka dapat menjalani kehidupan berumah tangga yang lebih bermakna dan penuh cinta.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan survei. Sampel penelitian terdiri dari 50 pasangan yang sudah menikah, dengan kriteria usia dan lama pernikahan yang bervariasi. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan keharmonisan dan nilai-nilai dalam perkawinan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keharmonisan dalam munakahat merupakan elemen yang tidak dapat diabaikan dalam menciptakan kehidupan berumah tangga yang bahagia (Sudarta, 2022). Penelitian ini menyoroti pentingnya nilai-nilai seperti saling menghargai, kejujuran, dan komunikasi yang efektif. Ketiga nilai ini saling berhubungan dan membentuk dasar bagi hubungan yang sehat. Ketika pasangan saling menghargai, mereka lebih cenderung untuk terbuka dalam komunikasi, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan.

Nilai spiritual juga berkontribusi pada keharmonisan dalam perkawinan. Pasangan yang memiliki keyakinan spiritual yang sama sering kali menemukan kekuatan dalam menjalani kehidupan bersama. Praktik spiritual bersama, seperti berdoa atau mengikuti kegiatan keagamaan, dapat memperkuat ikatan emosional dan memberikan dukungan moral dalam menghadapi tantangan.

Memahami peran masing-masing dalam rumah tangga menjadi aspek penting lain yang ditemukan dalam penelitian ini. Ketika setiap pasangan mengetahui dan menerima tanggung jawab mereka, hubungan menjadi lebih seimbang dan harmonis. Pembagian tugas yang jelas tidak hanya membantu dalam pengelolaan rumah tangga tetapi juga menciptakan rasa saling menghormati.

Namun, tantangan dalam menciptakan keharmonisan juga perlu diperhatikan. Perbedaan latar belakang, seperti pendidikan, budaya, dan ekonomi, dapat menimbulkan konflik dalam hubungan (Rahman, 2024). Oleh karena itu, pasangan perlu mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dan mencari solusi bersama dalam menghadapi perbedaan ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keharmonisan dalam munakahat adalah hasil dari penerapan nilai-nilai positif dalam perkawinan. Komitmen untuk saling menghargai, berkomunikasi dengan baik, dan memahami peran masing-masing sangat penting untuk membangun hubungan yang harmonis dan bahagia (Al Mustaqim, 2024). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pasangan dalam menciptakan kehidupan berumah tangga yang lebih baik dan sejahtera. Ada 7 macam hasil dari keharmonisan dalam munakahat dan nilai-nilai dalam perkawinan:

Pentingnya Keharmonisan dalam Munakahat

Keharmonisan dalam munakahat merupakan fondasi yang penting bagi kebahagiaan dan kesejahteraan pasangan (Putra et al., 2024). Keharmonisan tidak hanya mencakup aspek emosional, tetapi juga hubungan sosial dan spiritual. Ketika pasangan mampu hidup dalam keharmonisan, mereka dapat saling mendukung, berbagi tanggung jawab, dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Ini menciptakan suasana yang positif dan memungkinkan perkembangan hubungan yang lebih dalam.

Nilai Saling Menghargai

Salah satu nilai utama dalam perkawinan yang harmonis adalah saling menghargai. Menghargai pasangan berarti menghormati perbedaan, pencapaian, dan kontribusi satu sama lain (Hermanto & Nisa', 2024). Ketika pasangan merasa dihargai, mereka cenderung lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam hubungan. Penghargaan ini dapat diwujudkan

dalam bentuk pujian, dukungan, atau tindakan kecil yang menunjukkan perhatian dan kasih sayang.

Komunikasi yang Efektif

Komunikasi yang terbuka dan jujur menjadi kunci dalam menciptakan keharmonisan. Pasangan perlu merasa nyaman untuk berbagi perasaan dan pikiran tanpa takut dihakimi dalam hubungan yang sehat, komunikasi yang baik membantu mengurangi kesalahpahaman dan konflik (Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Neriani, Sri indriyani, Dea Avrilia, Dzakirah Nur Assyifa, Elsa Safitri, 2024; Nur' Adilla Asfi & M. Iqbal Ramadhan, Rafki Parifia, 2024; Tendean et al., 2023; Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, n.d.). Melalui dialog yang konstruktif, pasangan dapat menyelesaikan masalah dan membangun pemahaman yang lebih dalam satu sama lain.

Peran Nilai Spiritual

Nilai-nilai spiritual memainkan peran penting dalam keharmonisan dalam perkawinan banyak pasangan yang menjadikan keyakinan agama sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Lubis & Muktaruddin, 2023; Septiani et al., 2024). Praktik spiritual bersama dapat memperkuat ikatan emosional dan komitmen di antara pasangan. Dengan berbagi nilai-nilai yang sama, pasangan dapat menghadapi tantangan hidup dengan lebih berfokus dan penuh makna.

Memahami Peran dan Tanggung Jawab

Memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dalam rumah tangga adalah aspek penting untuk menciptakan keharmonisan. Pembagian tugas yang jelas dan pengertian mengenai peran masing-masing membantu mengurangi ketegangan. Ketika pasangan saling mendukung dalam memenuhi peran mereka, mereka akan merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab dalam hubungan. Ini menciptakan keseimbangan yang positif dalam kehidupan berumah tangga.

Pengaruh Keharmonisan terhadap Keluarga dan Masyarakat

Keharmonisan dalam perkawinan tidak hanya berdampak pada pasangan, tetapi juga pada keluarga dan masyarakat. Pasangan yang hidup harmonis cenderung membentuk keluarga yang stabil, yang pada gilirannya berkontribusi pada masyarakat yang lebih sehat. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang harmonis akan memiliki pondasi yang kuat untuk perkembangan emosional dan sosial, sehingga mereka dapat menjadi individu yang baik di masa depan.

Tantangan dalam Menciptakan Keharmonisan

Terdapat berbagai tantangan yang dapat mengganggu keharmonisan, seperti perbedaan latar belakang, tekanan ekonomi, dan kurangnya komunikasi. Oleh karena itu, penting bagi pasangan untuk terus berupaya mengatasi tantangan ini dan menjaga hubungan tetap sehat.

4. KESIMPULAN

Keharmonisan dalam munakahat merupakan elemen krusial yang mendukung kehidupan berumah tangga yang bahagia dan sejahtera. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti saling menghargai, komunikasi yang efektif, dan kejujuran memiliki pengaruh signifikan terhadap keharmonisan hubungan pasangan. Selain itu, pemahaman yang jelas mengenai peran masing-masing dalam rumah tangga dan penerapan nilai-nilai spiritual juga terbukti memperkuat ikatan emosional dan komitmen di antara pasangan.

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi, seperti perbedaan latar belakang dan tekanan ekonomi, dapat mengganggu keharmonisan. Oleh karena itu, penting bagi pasangan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan saling mendukung dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul. Dengan komitmen untuk menerapkan nilai-nilai positif dan menjaga keharmonisan, pasangan dapat menciptakan hubungan yang tidak hanya stabil tetapi juga kaya akan kasih sayang dan pengertian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pasangan dalam menjalani kehidupan berumah tangga dan menjadi acuan dalam membangun hubungan yang harmonis dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, U. I. N. K. H., Pekalongan, W., Abdurrahman, U. I. N. K. H., & Pekalongan, W. (n.d.). Upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam Susi Sulistyoningsih Widodo Hami pendahuluan keluarga berarti unit terkecil dalam sistem masyarakat sosial bukan hanya kedamaian dan cinta lahir dan batin, tetapi juga perjanjian ikatan yang kuat dan kukuh. *96–109*.
- Al Mustaqim, D. (2024). Peran perempuan sebagai pencari nafkah keluarga perspektif Qira'ah Mubadalah dan Maqashid Syariah: Peran istri sebagai pencari nafkah dalam kesejahteraan ekonomi keluarga perspektif Qira'ah Mubadalah dan Maqashid Syariah. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 6(01), 114–132.
- Hasan, W. A., Ibadah, F., & Muamalah, A. (n.d.). *Al-Islam*.
- Hermanto, A., & Nisa', I. S. (2024). Ekologi rumah tangga harmonis: Konsep mubadalah sebagai kunci utama. *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*, 5(1), 92–108. <https://doi.org/10.51675/jaksya.v5i1.734>
- Hidayah, S. N., Muzkiyah, N., Hami, W., Abdurrahman, U. K. H., & Pekalongan, W. (2023). Marital jurnal hukum keluarga Islam interfaith marriage in achieving household harmony. *2(1)*, 29–39.
- li, B. A. B., & Pustaka, T. (2020). Studi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, sebagai bahan acuan dalam mengembangkan dan perbandingan untuk penelitian. Dalam hal ini, penulis mencari penelitian terdahulu yang sesuai dan berhubungan dengan penelitian. *12–55*.
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. Syafitri. (n.d.). Pola komunikasi guru dengan peserta didik dalam. *4(3)*, 1162–1168.
- Lubis, W. G., & Muktarruddin, M. (2023). Peran konseling pranikah dalam menurunkan angka perceraian di kota Tanjung Balai. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 995. <https://doi.org/10.29210/1202323413>
- Mahessa, A., Pratama, R. A., Sagara, B., & Ardinata, Fardan, W. (2024). Pandangan Islam tentang riba dalam muamalah. *340–346*.
- Minnuril Jannah, R. N., & Halim, A. (2022). Edukasi pra nikah sebagai upaya pencegahan perceraian perspektif hukum Islam dan hukum positif. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 167–178. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1308>
- Neriani, S. I., Dea Avrilia, D. N. A., Safitri, E. (2024). Analisis tentang pentingnya meningkatkan kualitas pendidikan dalam shalat komunikasi langsung untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. *Shalat permasalahan manusia*, 2(3), 10–22.

- Nur' Adilla Asfi, F. R., & M. Iqbal Ramadhan, R. P., & W. (2024). Masjid Asy Syakirin sebagai sumber informasi dan pusat komunikasi pendidikan Islam pada masyarakat. *7*, 230–239.
- Pokhrel, S. (2024). No title. *EAENH*, *15*(1), 37–48.
- Putra, D. S., Fauzya, N., Ikram, M. A. W., Sultan, M., & Andrian, R. (2024). *Munakahat*. 404–409.
- Rahman, K. I. (2024). Book chapter of proceedings journey-liaison academia and society moderasi beragama sebagai dasar pendidikan anak bangsa untuk menciptakan kerukunan. *Religious Moderation as the Basis for Education of the Nation's Children to Create Harmony*, *3*(1), 258–274.
- Rahmayanty, D., Simar, S., Thohiroh, N. S., & Permadi, K. (2023). Pentingnya komunikasi untuk mengatasi problematika yang ada dalam keluarga. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *5*(6), 28–35. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i6.20180>
- Sebagai, D., Satu, S., Memperoleh, U., & Magister, G. (2022). Program studi hukum Islam (HI) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno.
- Septiani, C., Binti, F. A., Amri, I., & Syakira, S. W. (2024). Pengembangan kecerdasan spiritual anak melalui amalan ibadah puasa Ramadhan sejak masa dini. *2*(1).
- Siti Rahmah. (2021). Akhlak dalam keluarga. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *20*(2), 27–42.
- Sudarta. (2022). No title. *16*(1), 1–23.
- Tendean, J. J., Sinaga, J., Nainggolan, S., & Sinambela, J. L. (2023). Strategi adaptif dalam meredakan konflik keluarga. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, *1*(2), 31–45. <https://doi.org/10.61404/jimi.v1i2.33>
- Wahidin. (2019). Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak sekolah dasar. *Pancar*, *3*(1), 232–245.
- Wismanto, A. H. (2018). *Fiqih muamalah* (1st ed.). Cahaya Firdaus.
- Wismanto, A. S., Afdal, D., & Deprizon, A. F. (n.d.). Peran manajemen teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan di era disrupsi. *4*(3), 1290–1297.